

# **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia**



## **SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:**  
**Ryan Fathur Rahmat**

**2016130182**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

# **THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION TO THE BANKING COMPANY IN INDONESIA**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting

**By:**  
**Ryan Fathur Rahmat**

**2016130182**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Efisiensi Perbankan  
di Indonesia**

Oleh:

**Ryan Fathur Rahmat  
2016130182**

**Bandung, Juli 2020**

**Ketua Program Sarjana Akuntansi,**

**Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.**

**Pembimbing Skripsi,**

**Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM.**

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Ryan Fathur Rahmat  
Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 18 Oktober 1997  
NPM : 2016130182  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :  
Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 7 Juli 2020

Pembuat pernyataan : Ryan Fathur Rahmat



( Ryan Fathur Rahmat )

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap efisiensi perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sampel penelitian terdiri dari 21 bank pada papan utama BEI, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Penerapan *Good Corporate Governance* diukur dengan nilai komposit hasil penilaian mandiri (*self assessment*) masing-masing bank, dan sebagai proksi untuk efisiensi bank digunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi liner sederhana untuk data panel. Analisis dilakukan menggunakan dua model yaitu model 1 menggunakan penerapan GCG sebagai variabel bebas, dan BOPO sebagai variabel terikat. Sedangkan pada model 2, penerapan GCG sebagai variabel bebas, dan NIM sebagai variabel terikat.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap rasio BOPO, dan penerapan GCG berpengaruh negatif terhadap rasio NIM. Ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan GCG, akan meningkatkan efisiensi perbankan Indonesia. Oleh karena itu diperlukan komitmen dan kerjasama dari pihak internal bank dan pihak otoritas moneter di Indonesia untuk meningkatkan penerapan GCG dalam rangka meningkatkan kinerja dan efisiensi perbankan Indonesia.

Kata kunci : GCG, Efisiensi, BOPO, NIM

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine the effect of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on the efficiency of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The research sample consisted of 21 banks on the IDX's main board, according to established criteria.

The implementation of Good Corporate Governance is measured by the composite value of the results of the self-assessment of each bank, and as a proxy for bank efficiency the Operational Expense to Operational Revenues (BOPO) ratio and the Net Interest Margin (NIM) ratio are used.

Hypothesis testing is done by a simple linear regression method for panel data. The analysis was performed using two models, namely model 1 using the application of GCG as an independent variable, and BOPO as the dependent variable. Whereas in model 2, the application of GCG as an independent variable, and NIM as the dependent variable.

Hypothesis testing results show that the application of GCG has a positive and significant effect on the BOPO ratio, and the application of GCG has a negative and significant effect on the NIM ratio. This shows that the better the implementation of GCG, will improve the efficiency of Indonesian banks. Therefore, commitment and cooperation from internal banks and monetary authorities in Indonesia are needed to improve the implementation of GCG in order to improve the performance and efficiency of Indonesian banks.

Keywords: GCG, Efficiency, BOPO, NIM

## **Kata Pengantar**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia” ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tentunya penulis menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan namun akhirnya penulis bisa melaluinya hal ini karena adanya bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama pada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dan memberikan solusi serta ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua orangtua, ayahanda Deswandi Muzwar dan ibunda Rinayanti yang selalu membantu serta memberikan dukungan dan kasih sayang
3. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak. selaku dosen wali yang sudah memberikan dukungan berupa pengarahan selama perkuliahan
4. Kakak terbaik, Raihan Fadillah Afif dan adik tersayang Nadya Fahayyindina yang selalu ada untuk penulis
5. Sepupu terbaik Rana Athifah Achyar dan Haidar Raif Achyar yang selalu menghibur penulis
6. Para Sahabat Agung Rachmad Kurniawan, Fikri Noviadry, Akbar Buce Irwandi, Ditya Rizki Rahayu, Nissa Maulia Bestari, Sari Puteri Ayu, Tivanny Indah Kurnia, Shelly Afridini, dan Vira Meilia Sari yang selalu memberi dukungan.
7. Adik kelas terbaik Stephany Graciela yang selalu memberikan semangat

8. Seluruh anggota keluarga besar yang telah mendoakan penulis
9. Seluruh dosen dan pegawai fakultas ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
10. Seluruh mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2016 Universitas Katolik Parahyangan

Penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang terjadi baik secara sengaja maupun tidak. Semoga skripsi yang masih jauh dari sempurna ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Bandung, Juli 2020

Ryan Fathur Rahmat



## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar .....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis .....	5
1.5.1. Kerangka Pemikiran .....	5
1.5.2. Hipotesis Penelitian .....	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. <i>Good Corporate Governance</i> .....	15
2.1.1. Prinsip Dasar <i>Good Corporate Governance</i> .....	16
2.1.2. Penilaian Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
2.1.3. <i>Governance System</i> .....	21
2.2. Efisiensi Bank .....	23
2.2.1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	24
2.2.2. Net Interest Margin (NIM) .....	25
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	29
3.1. Metode Penelitian.....	29
3.1.1. <i>Jenis Penelitian</i> .....	29
3.1.2. Operasionalisasi Variabel .....	29
3.1.3. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.1.4. Teknik Pengolahan Data.....	32

3.2.	Objek Penelitian .....	39
3.2.1.	BRI Agroniaga .....	42
3.2.2.	Bank Central Asia .....	42
3.2.3.	Bank BUKOPIN .....	43
3.2.4.	Bank Mestika Dharma .....	43
3.2.5.	Bank Negara Indonesia .....	44
3.2.6.	Bank Rakyat Indonesia .....	44
3.2.7.	Bank Tabungan Negara .....	45
3.2.8.	Bank Danamon Indonesia .....	45
3.2.9.	Bank Mandiri .....	46
3.2.10.	Bank CIMB Niaga .....	46
3.2.11.	Bank Maybank Indonesia .....	46
3.2.12.	Bank Permata .....	47
3.2.13.	Bank Sinarmas .....	48
3.2.14.	Bank BTPN .....	48
3.2.15.	Bank Victoria International .....	49
3.2.16.	Bank Artha Graha Internasional .....	49
3.2.17.	Bank Mayapada Internasional .....	50
3.2.18.	Bank Mega .....	50
3.2.19.	Bank OCBC NISP .....	51
3.2.20.	Bank Nationalnobu .....	51
3.2.21.	Pan Indonesia .....	51
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....		53
4.1	Analisis Deskriptif .....	53
4.1.1	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	54
4.1.2	<i>Net Interest Margin</i> .....	58
4.1.3	<i>Good Corporate Governance</i> .....	61
4.2	Hasil dan Pembahasan .....	64

4.2.1	Pengujian Hipotesis .....	64
4.2.2	Pembahasan .....	67
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>69</b>
5.1.	Kesimpulan .....	69
5.2.	Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>70</b>
Lampiran.....		73
Riwayat Hidup .....		79

## Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Hasil Penilaian <i>Self Assessment</i> Atas Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> .....	5
Tabel 1. 2 Penelitian Sebelumnya .....	8
Tabel 2. 1 Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG .....	18
Tabel 2. 2 Matriks Peringkat Faktor <i>Good Corporate Governance</i> .....	20
Tabel 2. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO.....	25
Tabel 2. 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM.....	26
Tabel 2. 5 Kelompok BUKU.....	27
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	30
Tabel 3. 2 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
Tabel 3. 3 Daftar Bank .....	39
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4. 2 Rata-rata Bopo/tahun.....	55
Tabel 4. 3 Rata-rata BOPO Bank .....	56
Tabel 4. 4 Rata-rata NIM per tahun .....	58
Tabel 4. 5 Rata-rata NIM Bank.....	59
Tabel 4. 6 Rata-rata GCG/tahun.....	61
Tabel 4. 7 Rata-rata GCG per Tahun.....	62
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi .....	65

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	8
Gambar 4. 1 Grafik Rata-rata BOPO Bank per Tahun.....	55
Gambar 4. 2 Rata-rata BOPO per Bank .....	57
Gambar 4. 3 Grafik Rata-rata NIM per Tahun .....	58
Gambar 4. 4 Rata-rata NIM per Bank .....	60
Gambar 4. 5 Rata-rata GCG per Tahun.....	61
Gambar 4. 6 Rata-rata GCG per Bank .....	63

## Daftar Lampiran

Lampiran 1: Data Variabel Penelitian.....	73
Lampiran 2 : <i>Output</i> Eviews 9 .....	76
Lampiran 3 : Bukti Persetujuan.....	78

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Menurut undang-undang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam operasionalnya bank mengandalkan kepercayaan dari para nasabah dan investor. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk mengembangkan manajemen operasional dan prinsip kerja perbankan dengan baik dan sistematis. Salah satu cara untuk menilai sistem kerja suatu bank adalah melalui penerapan *Good Corporate Governance* atau GCG. Penerapan GCG adalah salah satu alat untuk membangun kepercayaan nasabah, masyarakat dan investor yang merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga bank untuk berkembang.

Sehubungan dengan penerapan *good corporate governance* (GCG) untuk perbankan Indonesia, Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 6 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007. Bank Indonesia juga telah mengeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mewajibkan Bank baik secara individual maupun konsolidasi melakukan penilaian GCG dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Pelaksanaan *good corporate governance* ditujukan untuk meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan (Bank Indonesia, 2013).

Peningkatan kualitas pelaksanaan *good corporate governance* merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) (Bank Indonesia, 2006). Pengelolaan perbankan yang baik melalui penerapan GCG akan meningkatkan efisiensi perbankan dan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi karena sektor perbankan memiliki peran besar dalam perekonomian negara (Arbaina, 2012).

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank wajib secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG, sehingga bank dapat segera menetapkan rencana tindak (*action plan*) yang meliputi tindakan korektif (*corrective action*) yang diperlukan apabila masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan GCG. Dalam menjalankan penilaian tersebut, pihak bank wajib mengisi Kertas Kerja *Self Assessment GCG* dan menentukan besaran nilai peringkat dari setiap kriteria dengan membandingkannya dengan indikator yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian pelaksanaan GCG dari *self assessment* memberikan 11 faktor penilaian. 11 penilaian tersebut untuk menunjukkan analisis *self assessment* yang dinilai sendiri oleh bank dari hasil mengisi kertas kerja *self assessment* yang telah ditetapkan. Dari hasil *self assessment*, bank dapat menetapkan nilai komposit dari jumlah hasil pembobotan dari setiap 11 faktor penilaian tersebut. Nilai komposit kemudian yang menghasilkan penilaian praktik GCG dalam suatu bank dari predikat komposit yang telah ditetapkan.

Dalam prakteknya, penerapan GCG pada perbankan Indonesia masih sangat perlu ditingkatkan. Menurut Ketua *Indonesia Institute for Corporate Directorship*, Sigit Pramono, Indonesia hanya memiliki lima perusahaan yang sudah masuk dalam kategori baik dalam penerapan GCG. Adapun, tiga di antaranya adalah bank papan atas. Sementara bank lainnya masih dalam tahap implementasi menengah (Bisnis.com., 10/07/2019).

Peningkatan kualitas pelaksanaan *good corporate governance* merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur



Perbankan Indonesia (API) (Bank Indonesia, 2006). Pengelolaan perbankan yang baik melalui penerapan GCG akan meningkatkan efisiensi perbankan dan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi karena sektor perbankan memiliki peran besar dalam perekonomian negara (Arbaina, 2012).

Menurut Ketua Dewan Komisioner OJK, Muliawan D Hadad (2014), penerapan GCG secara baik dan berkelanjutan dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan, keseimbangan kerangka kerja serta pemahaman menyeluruh dari manajemen perusahaan. Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan bisa melakukan manajemen perusahaan secara handal, memitigasi risiko, menjaga standar kualitas produk, meningkatkan akses permodalan, dan membuat perusahaan menjadi lebih efisien.

Efisiensi perbankan memiliki peran yang penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Kelangsungan operasional perbankan bergantung pada kemampuannya dalam mempertahankan daya saing yang tercermin pada efisiensi operasional perbankan tersebut.

Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengukur tingkat efisiensi bank dari dua indikator yakni rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan rasio margin bunga bersih (*net interest margin/NIM*).

Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mengukur tingkat efisiensi dari suatu bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengatur biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO mengindikasikan bahwa bank telah semakin efisien dalam mengatur biaya operasionalnya, sehingga risiko yang diterima bank akan semakin kecil serta profitabilitas akan meningkat.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini berbanding lurus dengan pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Semakin besar pendapatan bunga yang diterima bank maka semakin besar rasio atau

NIM bank tersebut, hal ini menandakan bahwa bank bisa bekerja dengan baik untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu tentang hubungan antara penerapan GCG dengan efisiensi perbankan Indonesia memberikan hasil yang berbeda, antara lain penelitian yang dilakukan Yantining et al (2016), Ghofur et al (2018), serta Pudail et al (2018) pada perbankan syariah Indonesia menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan BOPO. Tetapi penelitian Prasojo (2015) yang juga dilakukan pada perbankan syariah Indonesia menemukan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hartutik dan Asmita (2016) memperlihatkan tidak ada pengaruh antara penerapan GCG dengan BOPO.

Penelitian Tjondro dan Wilopo (2011) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan penerapan GCG dengan rasio NIM perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan hasil di atas adalah penelitian yang dilakukan Widiamsa (2016) serta Feldareza dan Febrianto (2019). Sementara penelitian Pratiwi (2016) menemukan bahwa penerapan GCG pada perbankan syariah Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap rasio NIM.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Melihat adanya perbedaan atau *gap* dari hasil-hasil penelitian terdahulu di dalam latar belakang penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap tingkat efisiensi operasional (BOPO) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Net Interest Margin* (NIM) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap rasio *Net Interest Margin* (NIM) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap efisiensi perbankan selanjutnya dengan tujuan sebagai pembandingan atau penyempurnaan penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

(a) Bagi perusahaan perbankan diharapkan dapat menerapkan *good corporate governance* pada lingkungan perusahaannya dan menjadikan *good corporate governance* sebagai salah satu budaya perusahaan.

(b) Bagi investor penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk mempertimbangkan keputusan investasi berdasarkan *good corporate governance* yang diterapkan di perbankan.

## 1.5. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 1.5.1. Kerangka Pemikiran

Tujuan pelaksanaan *good corporate governance* menurut Bank Indonesia (BI) adalah untuk meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan (Bank Indonesia, 2013).

#### Peringkat Komposit GCG

Peringkat Komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank. GCG diukur dengan menggunakan nilai pemeringkatan komposit GCG yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, dan Surat Edaran BI No. 9/12/DPNP Tahun 2007 dengan rentang penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Penilaian *Self Assessment* Atas Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Peringkat
Nilai komposit < 1.5	Sangat Baik	1
$1.5 \leq$ nilai komposit < 2.5	Baik	2
$2.5 \leq$ nilai komposit < 3.5	Cukup Baik	3
$3.5 \leq$ nilai komposit < 4.5	Kurang Baik	4
$4.5 \leq$ nilai komposit < 5	Tidak Baik	5

Sumber: Surat Edaran BI No. 9/12/DPNP Tahun 2007

Peringkat penilaian penerapan GCG perusahaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Peringkat 1: mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara

umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen bank.

Peringkat 2: mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Peringkat 3: mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank.

Peringkat 4: mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip tata kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola yang secara umum signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen bank.

Peringkat 5: mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip tata kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola yang secara umum sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen bank.

### **Efisiensi Bank**

Efisiensi didefinisikan sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan manajer dan staf perusahaan dalam menjaga tingkat kenaikan pendapatan dan laba di atas tingkat kenaikan biaya operasional (Muljawan, 2014).

Efisiensi pada bank sangat penting, karena selain dapat memperlihatkan bahwa bank tersebut sehat, efisiensi juga dapat menarik investor atau masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank. Efisiensi juga diperlukan dalam hal persaingan antar bank, semakin efisien sebuah bank, maka bank tersebut akan menghasilkan profit yang optimal, sehingga bank yang efisien akan lebih unggul dari bank yang inefisien.

Untuk mendapatkan posisi yang aman dalam persaingan pasar yang semakin ketat, bank harus menerapkan tata kelola perusahaan (*good corporate governance/gcg*) yang baik atas kinerja dan juga operasional menyeluruh dari bank bersangkutan sehingga bank dapat beroperasi secara efisien.

Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengukur tingkat efisiensi bank dari dua indikator yakni rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan margin bunga bersih (*net interest margin/NIM*).

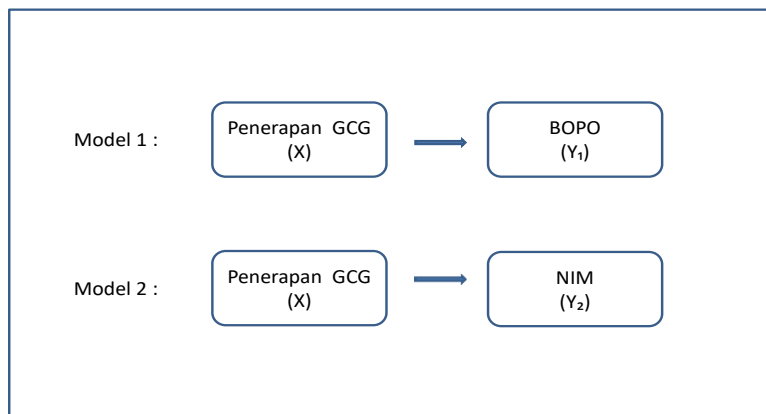
OJK mendefinisikan BOPO sebagai rasio efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank. Penerapan GCG pada perbankan diharapkan dapat menurunkan rasio BOPO yang berarti meningkatkan efisiensi operasional bank tersebut.

Menurut BI, rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata total aset produktif. *NIM* menunjukkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, jadi semakin besar NIM maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga. Rasio NIM yang lebih tinggi akan membuat bank lebih mudah menghindari berbagai permasalahan seputar perbankan. Penerapan GCG diharapkan dapat membantu bank meningkatkan rasio NIM tersebut.

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh penerapan GCG terhadap efisiensi bank.

Variabel independen yang digunakan yaitu nilai komposit GCG, sedangkan variabel dependen terdiri dari dua rasio keuangan bank, yaitu rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini :

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



Sumber : Data Olahan

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

**Tabel 1. 2 Penelitian Sebelumnya**

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Variabel	Model / Teknik	Temuan/Hasil Penelitian
1	Arbaina (2012)	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada Perbankan Indonesia	Peraturan BI tentang GCG	Deskriptif Kualitatif	Implementasi GCG di Indonesia belum berjalan secara maksimal
2	Feldareza, dan Febrianto	Hubungan <i>Corporate Governance</i> dengan <i>Market Power</i> Perusahaan:	Nilai Komposit	Regresi Linier	Perusahaan yang memiliki kualitas <i>Corporate Governance</i> yang

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Variabel	Model / Teknik	Temuan/Hasil Penelitian
3	(2019)  Ghofur , dan  Sukmaningrum  (2018)	Studi pada Perusahaan Perbankan  yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneia  tahun 2013-2017  Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Efisiensi Bank Syariah Tahun 2012-2016  dengan Kinerja Sosial sebagai Variabel Intervening	GCG  NIM  Faktor  GCG  <i>BOPO</i>	Berganda   <i>path analysis</i>  <i>Partial</i>  <i>Least</i>  <i>Square</i>	berbeda  memiliki kemampuan <i>market powe</i>  yang berbeda  (Nilai GCG mempengaruhi NIM)  Penambahan GCG menaikkan BOPO  tetapi penambahan melalui kinerja sosial akan menurunkan rasio BOPO  yang berarti operasional perusahaan menjadi lebih efisien
4	Hartutik, dan  Budi Asmita  (2016)	<i>The Influence Of Good Corporate Governance Implementation To The Financing Quality, Efficiency And Profitability Of Syariah Bank In Indonesia (Inflation As Moderating Variable)</i>	GCG score  NPF, ROE  BOPO	<i>Simple</i>  <i>Linier</i>  <i>Regression</i>	<i>GCG does not affect BOPO,</i>  <i>GCG had weak relationship affect to ROE and NPF</i>
5	Kusuma, Hadri  dan Ayumardani	<i>The Corporate Governance Efficiency and Islamic Bank</i>	ROA  GCG Eff	DEA  Regresi linier	Peningkatan efisiensi GCG  meningkatkan kinerja bank Syariah



No	Penulis/ Peneliti	Judul	Variabel	Model / Teknik	Temuan/Hasil Penelitian
6	(2016)	<i>Performance: An Indonesian Evidence</i>	Size	Berganda	secara signifikan
	Lenny, dan Herlina L	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Faktor GCG ROA, ROE CAR NIM	Regresi Linier Berganda	Penerapan GCG tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
	(2013)				
7	Nizamullah., dan Abdullah	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Nilai Komposit GCG ROA	Regresi Linier Sederhana	Penerapan GCG yang diukur dengan nilai kompositnya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
	(2014)				
8	Prasojo	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	GCG ROA, ROE CAR, FDR BOPO	Skala <i>Likert</i> Regresi Linier Sederhana	Penerapan GCG berpengaruh positif signifikan thd ROA, ROE, CAR, FDR Penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO
	(2015)				
9	Pratiwi, A	Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Nilai Komposit	Regresi Linier	Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR,
	(2016)				

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Variabel	Model / Teknik	Temuan/Hasil Penelitian
10	Pudail, Fitriyani, dan Labib (2018)	Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia  Penerapan <i>Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah</i>	GCG, NPF ROA, ROE CAR, BOPO FDR, NIM  Nilai Komposit GCG, NPF ROA, ROE FDR, BOPO	Sederhana  Regresi Linier Sederhana	NPF serta BOPO, dan berpengaruh negatif & signifikan terhadap ROA  ROE, tetapi kualitas GCG tidak mempengaruhi NIM & FDR  Penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, dan BOPO, berpengaruh negatif dan signifikan thd ROA. Penerapan GCG tidak berpengaruh thd ROE dan FDR
11	Tertius, Melia., Christiawan (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan</i>	Faktor GCG ROA Size	Regresi Linier Berganda	Dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh thd ROA, komisaris independen & ukuran perusahaan berpengaruh negatif & signifikan terhadap ROA
12	Tjondro., dan Wilopo (2011)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan</i>	Nilai kmpst GCG, Stock Return		GCG berpengaruh positif dan sigifikan terhadap ROA, ROE, NIM, dan PER. GCG tidak memiliki pengaruh yang

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Variabel	Model / Teknik	Temuan/Hasil Penelitian
13	Widiamsa. Abraham William (2017)	Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Profil Risiko dan Rentabilitas Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2015	ROA, ROE NIM, PER Nilai Komposit GCG, NPL ROA, PDN, LDR, NIM	Regresi Linier Sederhana	signifikan terhadap <i>return</i> saham. GCG berpengaruh negatif thd NPL, berpengaruh positif thd ROA dan NIM. GCG tidak berpengaruh terhadap PDN dan LDR.
14	Yantiningasih., Islahuddin, dan Musnadi (2016)	Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia Periode (2010-2014)	Nilai Komposit GCG ROA, ROE CAR, BOPO	Regresi Linier Sederhana	Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR dan BOPO. Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE

Sumber : media elektronik

### 1.5.2. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja

keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik. Penerapan GCG salah satunya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi bank.

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2.1 di atas, penelitian yang dilakukan Yantiningsih et al. (2016), Pratiwi (2018), Ghofur et al. (2018), serta Pudail et al. (2018) menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi bank yang diproksikan dengan BOPO. Artinya ada pengaruh yang kuat antara penerapan GCG dengan tingkat efisiensi operasional bank.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu di atas, disusun hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 1 : Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.**

## 2. Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap rasio *Net Interest Margin*

Net Interest margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank. Rasio NIM yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aktiva produktifnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2011), Widiamsa (2017), serta penelitian Feldareza dan Febrianto (2019), menunjukkan bahwa semakin baik penerapan GCG pada suatu bank maka NIM juga akan semakin meningkat. Karena perhitungan nilai komposit GCG ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai komposit semakin baik penerapan GCG, dan penelitian ini tidak melakukan *reverse* terhadap nilai komposit GCG sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian Tjondro dan Wilopo (2011), maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 2 : Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap rasio *Net Interest Margin*.**